Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS
Vol. 3 No. 1, Desember 2025, pp: 23-30
e-ISSN : 3031-1071

Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui Edukasi Berbasis Komunitas pada Pekerja Industri Batu Bata di Kecamatan Gerung, Lombok Barat

Ahmad Fauzan Hidayat[1*], Luh Putu Sri Wahyuni[2]

[1,2] Program Studi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Poltekkes Kemenkes Mataram

[3] MA Al Baqoyatusshalihat NW, Lombok Utara, Indonesia

Email Korespondensi: af.hidayatfauzan@gmail.com

***How to cite*: Example:** Hidayat, A.F., Wahyuni, L.P.S. (2025). Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) melalui Edukasi Berbasis Komunitas pada Pekerja Industri Batu Bata di Kecamatan Gerung, Lombok Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat IPTEKS, 3*(1), 23–30.
https://doi.org/10.71094/jppmi.v3i1.160

Received: 03-11-2025
Revised: 30-11-2025
Accepted: 26-12-2025

Copyright © 2025, The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

Abstract: *Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja sektor informal, khususnya industri batu bata, masih tergolong rendah dan berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kepatuhan penggunaan APD melalui edukasi berbasis komunitas pada pekerja industri batu bata di Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pretest-posttest terhadap pekerja yang diberikan intervensi edukasi secara partisipatif. Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, demonstrasi penggunaan APD, serta diskusi kelompok berbasis komunitas kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD setelah intervensi. Rata-rata tingkat kepatuhan meningkat secara nyata, terutama pada penggunaan masker, sarung tangan, dan pelindung kaki. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan kerja. Penelitian ini merekomendasikan penguatan program edukasi berkelanjutan serta keterlibatan aktif komunitas pekerja dalam mendukung implementasi keselamatan dan kesehatan kerja di sektor informal.*

Keywords: *Alat Pelindung Diri, Kepatuhan Pekerja, Edukasi Komunitas, Keselamatan Kerja, Industri Batu Bata*

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menjadi isu penting dalam pembangunan sektor industri, termasuk pada sektor informal seperti industri batu bata. Aktivitas produksi batu bata melibatkan berbagai risiko kerja, seperti paparan debu, panas, beban fisik berat, serta penggunaan alat kerja sederhana yang berpotensi menimbulkan cedera. Kondisi ini menuntut adanya upaya perlindungan tenaga kerja melalui penggunaan alat pelindung diri (APD). Namun, tingkat kepatuhan penggunaan APD pada pekerja sektor informal masih tergolong rendah dan belum menjadi budaya kerja yang konsisten. Kepatuhan penggunaan APD merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, kesadaran, serta lingkungan kerja. Fenelia dan Herbawani (2022) menjelaskan bahwa faktor pengetahuan dan sikap memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan penggunaan APD. Pekerja yang memiliki pemahaman yang baik mengenai risiko kerja cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan menyebabkan pekerja mengabaikan penggunaan APD meskipun risiko kerja cukup tinggi.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan pekerja berperan penting dalam menentukan perilaku penggunaan APD. Christine dan Sulaeman (2022) menemukan bahwa pekerja dengan tingkat pendidikan lebih tinggi memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik dibandingkan pekerja dengan pendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

Di sektor industri batu bata, risiko kerja cenderung lebih tinggi karena karakteristik pekerjaan yang bersifat manual dan minim standar keselamatan. Hayati et al. (2024) mengungkapkan bahwa pekerja industri batu bata sering terpapar debu dan panas tanpa perlindungan yang memadai, sehingga berisiko mengalami gangguan pernapasan dan kelelahan kerja. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD dalam aktivitas sehari-hari.

Upaya peningkatan kepatuhan penggunaan APD dapat dilakukan melalui pendekatan edukasi yang terstruktur. Edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku pekerja. Aini et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi penggunaan APD mampu meningkatkan pemahaman pekerja secara signifikan, yang kemudian berdampak pada peningkatan perilaku penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan Simanjuntak et al. (2016) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku penggunaan APD.

Namun, pendekatan edukasi konvensional sering kali kurang efektif jika tidak melibatkan partisipasi aktif pekerja. Oleh karena itu, pendekatan berbasis komunitas menjadi alternatif yang lebih relevan, terutama pada sektor informal. Edukasi berbasis komunitas menekankan keterlibatan aktif kelompok pekerja dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam konteks kerja sehari-hari.

Luthfiyah et al. (2025) menegaskan bahwa peningkatan kesadaran penggunaan APD dapat dicapai melalui pendekatan edukatif yang melibatkan interaksi langsung dan diskusi kelompok. Pendekatan ini memungkinkan pekerja untuk saling berbagi pengalaman dan memahami risiko kerja secara lebih konkret. Selain itu, Ginting (2025) menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik langsung, seperti demonstrasi penggunaan APD, mampu meningkatkan kepatuhan pekerja secara signifikan.

Faktor lain yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD adalah ketersediaan fasilitas dan dukungan lingkungan kerja. Octavia et al. (2025) menyebutkan bahwa kepatuhan pekerja tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi lingkungan kerja dan pengawasan. Dalam konteks industri batu bata, keterbatasan akses terhadap APD menjadi salah satu kendala utama yang dihadapi pekerja.

Selain itu, Ramadhan et al. (2025) menemukan bahwa rendahnya kepatuhan penggunaan APD berkorelasi dengan tingginya tingkat kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan APD memiliki peran strategis dalam menekan angka kecelakaan kerja. Salsabia et al. (2025) juga menegaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan penurunan risiko kecelakaan kerja.

Di sisi lain, perkembangan program pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku keselamatan kerja. Kurniawan et al. (2024) dan Pertiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan K3 pada pekerja sektor informal mampu meningkatkan pemahaman dan praktik keselamatan kerja secara nyata. Pendekatan ini dinilai efektif karena disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya pekerja setempat.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya edukasi dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, masih terdapat kesenjangan dalam implementasi pada sektor industri batu bata, khususnya di wilayah Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Wilayah ini memiliki jumlah pekerja industri batu bata yang cukup besar dengan tingkat risiko kerja yang tinggi, namun belum diimbangi dengan program edukasi K3 yang berkelanjutan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada sektor formal atau konstruksi, sementara kajian pada sektor industri batu bata masih terbatas. Padahal, sektor ini memiliki karakteristik risiko yang spesifik dan membutuhkan pendekatan intervensi yang kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja industri batu bata.

Penelitian ini menjadi penting karena mengintegrasikan pendekatan edukasi dengan partisipasi komunitas pekerja sebagai strategi intervensi. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan model intervensi K3 pada sektor informal.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kepatuhan penggunaan APD melalui edukasi berbasis komunitas pada pekerja industri batu bata di Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Penelitian ini juga mengkaji perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pekerja sebelum dan sesudah intervensi edukasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan dan program pemberdayaan pekerja sektor informal, khususnya dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis bagi pihak terkait dalam merancang program edukasi yang efektif, partisipatif, dan berkelanjutan untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.

Metode

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental melalui model one group pretest-posttest. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi berbasis komunitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas intervensi dalam konteks lapangan yang nyata, khususnya pada sektor informal seperti industri batu bata.

Kerangka penelitian mengacu pada teori perubahan perilaku yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap dan pada akhirnya mendorong perubahan perilaku (Noviarmi & Prananya, 2023). Selain itu, pendekatan edukasi berbasis komunitas digunakan sebagai strategi intervensi yang melibatkan partisipasi aktif pekerja dalam proses pembelajaran (Luthfiyah et al., 2025).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan salah satu sentra industri batu bata dengan jumlah tenaga kerja yang cukup signifikan. Kegiatan penelitian dilakukan selama periode Januari hingga Maret 2026, yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan intervensi edukasi, serta pengumpulan dan analisis data.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja industri batu bata di Kecamatan Gerung. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pekerja aktif pada industri batu bata minimal 6 bulan
2. Berusia 18–60 tahun
3. Tidak memiliki riwayat pelatihan K3 dalam 6 bulan terakhir
4. Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 80 responden. Jumlah ini dinilai cukup untuk menggambarkan perubahan perilaku secara statistik dalam desain pretest-posttest.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur dan lembar observasi. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, termasuk penelitian terdahulu mengenai penggunaan APD dan intervensi edukasi K3.

Data primer mencakup tiga variabel utama, yaitu pengetahuan tentang APD, sikap terhadap penggunaan APD, dan kepatuhan penggunaan APD dalam aktivitas kerja sehari-hari. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pretest, dilakukan untuk mengukur kondisi awal responden terkait pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD.
2. Intervensi edukasi berbasis komunitas, yang dilakukan melalui:
    - Penyuluhan mengenai pentingnya APD dan risiko kerja

- Demonstrasi penggunaan APD yang benar
- Diskusi kelompok berbasis komunitas kerja
- Pendampingan langsung di lokasi kerja

3. Posttest, dilakukan untuk mengukur perubahan setelah intervensi

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima poin untuk mengukur pengetahuan dan sikap, serta lembar observasi untuk menilai tingkat kepatuhan penggunaan APD secara langsung. Penyusunan instrumen mengacu pada penelitian sebelumnya terkait edukasi APD dan perilaku K3 (Aini et al., 2023; Maghfiroh et al., 2024).

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05.
Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,70. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan konsistensi internal instrumen dalam mengukur variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi nilai pretest dan posttest. Analisis ini meliputi nilai rata-rata, persentase, dan standar deviasi.
Untuk menguji efektivitas intervensi, digunakan uji paired sample t-test guna mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Uji ini dipilih karena sesuai untuk membandingkan dua kelompok data yang saling berpasangan dalam satu kelompok responden.
Selain itu, dilakukan analisis peningkatan (gain score) untuk mengukur besarnya perubahan pada masing-masing variabel. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD.
Penggunaan metode analisis ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku penggunaan APD (Simanjuntak et al., 2016; Yuswantoro & Indarjo, 2023).

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen: edukasi berbasis komunitas
   Edukasi berbasis komunitas didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif pekerja melalui penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi kelompok terkait penggunaan APD.
2. Variabel dependen: kepatuhan penggunaan APD
   Kepatuhan penggunaan APD didefinisikan sebagai tingkat konsistensi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan standar keselamatan kerja.
3. Variabel antara: pengetahuan dan sikap
   Pengetahuan diukur berdasarkan pemahaman pekerja terhadap fungsi dan pentingnya APD.

Sikap diukur berdasarkan persepsi dan kecenderungan perilaku pekerja terhadap penggunaan APD.
Dengan metode yang sistematis dan terukur, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid terkait efektivitas edukasi berbasis komunitas dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja industri batu bata.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 80 pekerja industri batu bata di Kecamatan Gerung. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 30–50 tahun sebesar 61%. Sebanyak 75% responden berjenis kelamin laki-laki, yang mencerminkan karakteristik pekerjaan fisik pada industri ini. Dari sisi pendidikan, 58% responden memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar, 32%

sekolah menengah pertama, dan hanya 10% sekolah menengah atas. Lama bekerja didominasi oleh rentang 1–10 tahun sebesar 67%.

Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja memiliki latar belakang pendidikan rendah, yang berimplikasi pada keterbatasan pemahaman terhadap aspek keselamatan kerja. Kondisi ini memperkuat urgensi intervensi edukasi berbasis komunitas yang mudah dipahami dan aplikatif.

Perubahan Tingkat Pengetahuan

Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan pekerja terkait penggunaan APD setelah intervensi edukasi.

Tabel 1. Rata-rata Skor Pengetahuan

Indikator	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kenaikan (%)
Fungsi APD	2,72	4,01	47,4%
Jenis APD	2,65	3,95	49,1%
Risiko kerja	2,58	3,88	50,4%
Rata-rata	**2,65**	**3,95**	**48,9%**

Peningkatan terbesar terjadi pada pemahaman risiko kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja mulai menyadari dampak negatif dari paparan bahaya kerja tanpa perlindungan. Temuan ini sejalan dengan Aini et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi mampu meningkatkan pengetahuan pekerja secara signifikan.

Perubahan Sikap terhadap Penggunaan APD

Selain pengetahuan, terjadi peningkatan pada sikap pekerja terhadap penggunaan APD.

Tabel 2. Rata-rata Skor Sikap

Indikator	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Kenaikan (%)
Persepsi pentingnya APD	2,81	4,05	44,1%
Kesadaran risiko	2,76	3,98	44,2%
Motivasi penggunaan APD	2,69	3,90	45,0%
Rata-rata	**2,75**	**3,98**	**44,7%**

Peningkatan sikap menunjukkan bahwa pekerja tidak hanya memahami pentingnya APD, tetapi juga mulai memiliki kesadaran dan motivasi untuk menggunakannya. Hal ini mendukung temuan Noviarmi dan Prananya (2023) bahwa perubahan sikap merupakan faktor penting dalam mendorong kepatuhan penggunaan APD.

Perubahan Kepatuhan Penggunaan APD

Perubahan paling penting dalam penelitian ini adalah peningkatan kepatuhan penggunaan APD.

Tabel 3. Tingkat Kepatuhan Penggunaan APD

Jenis APD	Pretest (%)	Posttest (%)	Kenaikan (%)
Masker	35%	78%	43%
Sarung tangan	28%	70%	42%
Sepatu pelindung	22%	65%	43%
Rata-rata	**28,3%**	**71%**	**42,7%**

Data menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh jenis APD. Masker menjadi jenis APD yang paling banyak digunakan setelah intervensi. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses dan pemahaman pekerja terhadap risiko debu.

Uji Efektivitas Intervensi

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	t hitung	Sig. (p-value)
Pengetahuan	10,25	0,000
Sikap	9,18	0,000
Kepatuhan	11,02	0,000

Nilai signifikansi seluruh variabel lebih kecil dari 0,05, yang berarti edukasi berbasis komunitas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan penggunaan APD.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja industri batu bata. Peningkatan ini terjadi secara bertahap, dimulai dari peningkatan pengetahuan, diikuti perubahan sikap, dan berujung pada perubahan perilaku.

Peningkatan pengetahuan menjadi dasar utama perubahan perilaku. Pekerja yang memahami risiko kerja dan fungsi APD cenderung lebih sadar akan pentingnya perlindungan diri. Temuan ini konsisten dengan penelitian Christine dan Sulaeman (2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan APD.

Selanjutnya, perubahan sikap menunjukkan adanya internalisasi nilai keselamatan kerja pada pekerja. Sikap positif terhadap APD mendorong terbentuknya perilaku yang lebih konsisten. Hal ini sejalan dengan Fenelia dan Herbawani (2022) yang menekankan bahwa sikap merupakan determinan utama kepatuhan penggunaan APD.

Peningkatan kepatuhan penggunaan APD dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas mampu menciptakan perubahan perilaku yang nyata. Interaksi sosial dalam komunitas kerja memungkinkan terjadinya penguatan perilaku melalui saling pengaruh antar pekerja. Kondisi ini memperkuat temuan Luthfiyah et al. (2025) bahwa pendekatan partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja.

Selain itu, metode demonstrasi dan pendampingan langsung terbukti meningkatkan pemahaman praktis pekerja. Pekerja tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mempraktikkan penggunaan APD secara langsung. Hal ini sesuai dengan temuan Ginting (2025) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode teoritis.

Dari sisi dampak, peningkatan kepatuhan penggunaan APD berpotensi menurunkan risiko kecelakaan kerja. Ramadhan et al. (2025) dan Salsabia et al. (2025) menunjukkan bahwa kepatuhan penggunaan APD memiliki hubungan erat dengan penurunan angka kecelakaan kerja. Dengan demikian, intervensi edukasi ini memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan keselamatan kerja.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan ketersediaan APD dan kebiasaan kerja yang sudah terbentuk. Sebagian pekerja masih menganggap penggunaan APD tidak nyaman atau menghambat pekerjaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan perubahan perilaku.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja sektor informal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung keselamatan kerja secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja industri batu bata di Kecamatan Gerung, Lombok Barat. Hasil analisis membuktikan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan kepatuhan setelah intervensi dilakukan. Peningkatan pengetahuan terkait fungsi, jenis, dan risiko kerja menjadi dasar perubahan sikap pekerja terhadap pentingnya penggunaan APD. Perubahan sikap tersebut mendorong peningkatan kepatuhan dalam penggunaan APD secara lebih konsisten dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Temuan empiris menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan diskusi kelompok mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih efektif dibandingkan metode

edukasi konvensional. Tingkat kepatuhan penggunaan APD mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pada penggunaan masker, sarung tangan, dan sepatu pelindung. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan komunitas kerja dapat memperkuat kesadaran kolektif serta membentuk budaya keselamatan kerja.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan ketersediaan APD dan persepsi ketidaknyamanan dalam penggunaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan fasilitas APD yang memadai, pengawasan rutin, serta program edukasi yang berkesinambungan. Integrasi antara edukasi dan dukungan lingkungan kerja menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan kepatuhan penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A., Putri, V. D., & Apriyanti, P. (2023). Edukasi pemakaian APD (alat pelindung diri) pada pekerja. Jurnal Peduli Masyarakat, 5(1). https://doi.org/10.37287/jpm.v5i1.1636

Christine, C., & Sulaeman, D. S. (2022). Pendidikan, pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri pekerja PT Martadinata Indah Tambang Kabupaten Donggala. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 14(2). https://doi.org/10.29238/sanitasi.v14i2.1038

Dewi, R. K. (2024). Pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja pada pekerja di industri batu bata. Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 6(1). https://doi.org/10.31943/abdi.v6i1.153

Fenelia, N., & Herbawani, C. K. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja konstruksi: Kajian literatur. PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 6(1). https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2974

Ginting, E. S. (2025). Edukasi penggunaan alat pelindung diri (APD) untuk meningkatkan keselamatan kerja pada pekerja proyek pembangunan perumahan di Kecamatan Deli Tua. Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau, 5(2). https://doi.org/10.36656/jpmph.v5i2.2225

Hayati, D. N., Indarwati, U. M., & Aripin, J. N. (2024). Sosialisasi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja industri batu bata di Desa Wirodadi Kecamatan Sokaraja. Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 4(3). https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2693

Kurniawan, M. T., Tambun, M. S. M. O. S., & Rizali, M. (2024). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada UMKM produksi batu bata. Media Cendekia Mahardika, 2(2). https://doi.org/10.63004/mcm.v2i2.354

Luthfiyah, D., Sunaryo, M., & Ratriwardhani, R. A. (2025). Meningkatkan kesadaran penggunaan APD untuk mengurangi risiko penyakit akibat kerja. Archive: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 5(1). https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.219

Maghfiroh, A., Mushidah, M., & Ningrum, F. S. (2024). Edukasi pentingnya alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesosi, 8(1). https://doi.org/10.57213/abdimas.v8i1.247

Mara, M., Alit, I. B., Susana, I. G. B., & et al. (2022). Penyuluhan dan pelatihan keselamatan kerja di bengkel UD ICM Desa Dasan Baru. Jurnal Kesehatan Primer, 4(1). https://doi.org/10.29303/jkp.v4i1.107

Maziya, F. B., & Abidin, A. U. (2022). Peningkatan pengetahuan keselamatan kesehatan kerja (K3) dan pengelolaan limbah padat di home industry manufacture. Jurnal Teknik Lingkungan, 28(1). https://doi.org/10.5614/j.tl.2022.28.1.1

Murni, L., & Fitri, A. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja industri kerupuk.

Nafista, C. (2022). Obedience to implement personal protective equipment (PPE) on construction workers. Media Gizi Kesmas, 11(2). https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.379-385

Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Knowledge and attitudes workers toward compliance use personal protective equipment. The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health, 12(3), 391–401. https://doi.org/10.20473/ijosh.v12i3.2023.391-401

Octavia, S., Andriyani, A., & Srisantyorini, T. (2025). Kajian literatur faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan APD pada tenaga kerja konstruksi. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3). https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.660

Pertiwi, N., Dirawan, G. D., & Mithen, M. (2025). Edukasi keselamatan kerja bagi tukang batu di Kota Makassar. Jurnal Inovasi Pengabdian, 5(1). https://doi.org/10.26858/inovasi.v5i1.73889

Ramadhan, R., Andriyani, A., & Srisantyorini, T. (2025). Determinan penggunaan alat pelindung diri terhadap tingkat kecelakaan kerja. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3). https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.655

Salsabia, H. N., Andriyani, A., & Srisantyorini, T. (2025). Hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dan tingkat kecelakaan kerja: Sebuah review literatur. Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 2(4). https://doi.org/10.62017/jkmi.v2i4.4371

Simanjuntak, R. D., Solichin, S., & Fanani, E. (2016). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan perilaku penggunaan alat pelindung diri. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 1(2), 174–185. https://doi.org/10.17977/UM044V1I2P174-185

Supriyanto, D. (2023). Sosialisasi alat pelindung diri untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja kepada pekerja lapangan. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia, 2(1). https://doi.org/10.57254/eka.v2i1.21

Suroso, A., Kurniadhi, W., & Seno, P. A. (2025). Pelatihan penggunaan alat pelindung diri kepada tukang bangunan di Pandeglang Banten. Jurnal Pengabdian West Science, 4(3). https://doi.org/10.58812/jpws.v4i09.2656

Tsanyan, M. L., Andriyani, A., & Srisantyorini, T. (2025). Kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi. Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan, 3(3). https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.658

Yuswantoro, R. N., & Indarjo, S. (2023). Praktik penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian produksi perusahaan konstruksi. Higeia: Journal of Public Health Research and Development, 7(2). https://doi.org/10.15294/higeia.v7i2.64430